

# **BAB I**

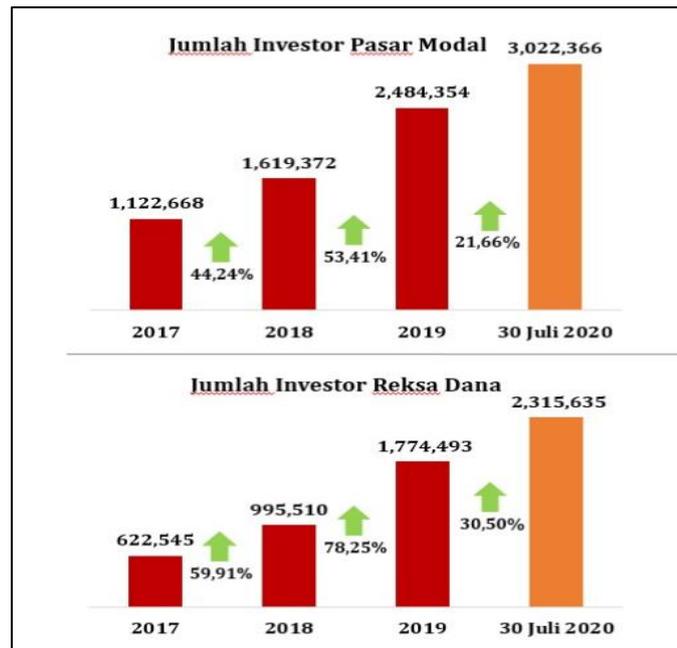
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Fenomena yang terjadi pada era ini, masyarakat mulai memiliki pandangan mengenai pentingnya berinvestasi. Sekarang ini, banyak masyarakat yang berminat untuk melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan yang dapat memberikan keuntungan yang baik (Javier dan Faisal, 2021:1). Generasi Z saat ini masih mendominasi jumlah kenaikan investor yang tercatat di BEI. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan pengetahuan generasi Z pun mulai mengetahui mengenai pentingnya melakukan investasi sehingga hal itu memunculkan tren yang baik di kalangan generasi muda.

Di laman resmi Bareksa.com (Bareksa, 2020:1) OJK menyatakan bahwa pertumbuhan investor ini, dibandingkan tahun 2016, sudah berkembang sampai tiga kali lipat jumlahnya. Sepanjang tahun berjalan ini, jumlah investor naik sebesar 21,66 persen dimana kenaikan terbesarnya yaitu dari nomor SID reksadana yang tumbuh sebesar 30 persen menjadi 2,3 juta penanam modal. Sehingga pada akhir juli tahun 2020 jumlah investor pasar modal naik sampai 3,02 juta.

Berikut perkembangan jumlah investor pasar modal dan investor reksadana dari tahun 2017-2020.



Sumber: [www.bareksa.com](http://www.bareksa.com) (diolah penulis, 2023)

**Gambar 1.1**  
**Grafik Pertumbuhan SID Investor Pasar Modal dan Reksadana Indonesia**

Tak hanya sampai tahun 2020 pertumbuhan jumlah investor ini terus naik pesat sampai 2022. Seperti yang dinyatakan pada laman resmi Bareksa.com (Bareksa, 2022:1), berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menyatakan bahwa jumlah investor di pasar modal pada Mei 2022 telah mencapai 8,85 juta investor. Jumlah itu meroket 18,29 persen dibandingkan Desember 2021 yang sebanyak 7,48 juta atau tepatnya 7.489.337 investor.

Di tengah situasi ekonomi global yang masih terus bergerak dinamis, patut disyukuri pasar modal domestik di tahun 2022 dapat terjaga stabil dan mengalami pertumbuhan walaupun pergerakan IHSG fluktuatif. Berikut adalah gambar Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dari tahun 2017-2022:



*Sumber: www.bolosalju.com (diolah penulis, 2023)*

**Gambar 1.2**  
**Grafik Kinerja IHSG Tahun 2017-2022**

Pada laman resmi OJK (OJK, 2022:15) menyatakan bahwa di pasar saham, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup pada level 6.850,62 atau tumbuh 4,09% yoy pada akhir tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, karena harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja keuangan perusahaan yang sangat penting untuk mengetahui nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. (Surya Abbas, Dillah, dan Sutardji, 2020)

Indeks LQ45 merupakan salah satu bagian dari indeks saham di BEI yang dapat dijadikan acuan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Indeks ini dibentuk dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan. Tujuan diadakannya Indeks LQ45 adalah bukan hanya sebagai pelengkap IHSG saja, melainkan juga menyediakan sarana yang objektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam

memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan (Prawironegoro dan Utari, 2016). Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks harga saham yang banyak diminati oleh investor. Adapun Kinerja LQ45 dari tahun 2017-2021 adalah sebagai berikut:

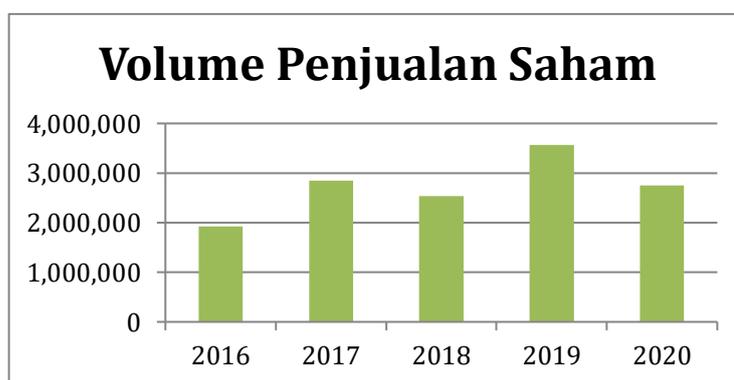


**Gambar 1.3  
Grafik Kinerja LQ45 Tahun 2017-2022**

Pada tahun 2019 Indeks LQ45 mencetak kinerja gemilang, kinerjanya sejak awal tahun hingga penutupan tahun telah menguat 4,07%, atau lebih baik dari IHSG yang hanya 2,18% (Yazid Muamar, 2019). Salah satu penyebab melesatnya saham-saham LQ-45 dan saham-saham berkapitalisasi pasar besar (big capitalization/big cap) dikarenakan masuknya dana-dana asing (foreign investor) ke pasar saham dalam negeri. Namun pada tahun 2021 Indeks LQ45 ini mengalami keterpurukan dimana Indeks LQ45 ini melemah 0,37% sejak awal tahun 2021 (Kenia Intan, 2022). Kenaikan jumlah investor di pasar modal diiringi dengan meningkatnya nilai penghimpunan dana di pasar modal membuat sepanjang tahun 2022, total

penghimpunan dana melalui penawaran umum di Pasar Modal tercatat mencapai Rp267,73 triliun (OJK, 2022:16).

Dengan adanya fenomena kenaikan jumlah investor yang cukup tinggi, hal itu pun mempengaruhi jumlah volume penjualan instrumen investasi di pasar modal, salah satunya yaitu saham. Peningkatan volume penjualan saham dari perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tergambarkan dalam gambar berikut ini:



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah penulis, 2023)

**Gambar 1.4**  
**Volume Penjualan Saham Tahun 2017-2020**

Volume penjualan saham pada tahun 2019-2020 ini mengalami penurunan dimana hal itu tidak berbanding lurus dengan kenaikan jumlah investor di pasar modal pada tahun tersebut. Setelah di analisis, pada tahun 2019-2020 yang bertepatan dengan terjadinya wabah Covid-19, sedang marak-maraknya investasi terutama pada instrumen saham. Terjadi sebuah fenomena yang disebut dengan fenomena FOMO (*Fear of Missing Out*) dimana masyarakat pada saat itu banyak yang berinvestasi hanya karena ingin mengikuti trend saja. Banyak masyarakat yang telah memiliki minat untuk melakukan investasi atau membeli saham pada

suatu perusahaan namun tidak diiringi dengan pengetahuan yang cukup, dan hal itu sering terjadi pada investor baru maupun investor yang telah memiliki akun rekening.

Volume penjualan saham tersebut dapat dipengaruhi oleh minat investor untuk membeli saham atau menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Namun demikian, banyak hal yang harus dipertimbangkan oleh investor sebelum benar-benar menanamkan modalnya. Adapun salah satu faktor yang perlu dianalisis atau dipertimbangkan oleh investor adalah nilai perusahaan karena nilai perusahaan ini mencerminkan kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka mencerminkan semakin meningkat kemakmuran para pemegang saham (Brigham dan Houston, 2011:7).

Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007:85), Nilai perusahaan adalah persepsi investor tentang keberhasilan perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan memberikan gambaran kepada investor mengenai kinerja masa lalu dan prospek perusahaan dimasa mendatang. Nilai perusahaan tercermin pada nilai sahamnya (Irawan dan Kusuma, 2019:66).

Nilai perusahaan pun seringkali berfluktuasi setiap waktunya, hal itu dikarenakan nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dari beberapa penelitian yaitu Priyatama dan Pratini (2021), Islami dan Sopian (2021) serta Manoppo dan Arie (2016) dan juga Munawir (2015) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan beberapa diantaranya adalah struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pembiayaan perusahaan bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dalam menentukan strukturnya. Struktur modal yang optimal memaksimalkan harga saham perusahaan dan terdiri dari kombinasi utang dan modal. Manajemen perusahaan mendefinisikan struktur modal target pada waktu tertentu. Ini mungkin struktur yang optimal, tetapi dapat berubah dari waktu ke waktu.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Menurut Utomo dan Christy (2017:400) Hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan adalah semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin efisien fasilitas perusahaan tersebut dapat digunakan untuk menghasilkan laba. Hal ini karena menciptakan nilai perusahaan yang lebih tinggi dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu total asset, total penjualan, rata-rata asset dan rata-rata penjualan suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin mudah untuk mendapatkan akses dan pendanaan dari pasar modal (Utomo dan Christy, 2017:400).

Berdasarkan uraian dan fenomena diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Survey pada Emiten Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022)”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 tahun 2017-2022.
2. Bagaimana pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial maupun bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2017-2022.

## **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 tahun 2017-2022.
2. Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial maupun bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2017-2022.

## **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ 45 tahun 2017-2022.

## 2. Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran umum mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat dijadikan referensi untuk membuat kebijakan yang lebih efektif dan efisien kedepannya.

### **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022. Adapun data yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui ([www.idx.com](http://www.idx.com)).

#### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Waktu Penelitian telah dilaksanakan dalam kurun waktu 8 bulan. Dimulai dari bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Oktober 2023.